

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 57) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian yang akan diteliti yaitu *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Berikut gambaran singkat mengenai PT. Bank Central Asia, Tbk.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Central Asia, Tbk.

Bank BCA pada awalnya adalah NV Perseroan Dagang Dan Industriee Semarang Knitting Factory. Setelah beroperasi selama dua tahun, perusahaan tersebut berganti nama menjadi NV Bank Central Asia dan mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 di Jakarta.

Nama NV Bank Central Asia berubah kembali secara resmi menjadi PT Bank Central Asia pada 2 September 1975. Berselang dua tahun, BCA lalu melakukan merger dengan dua bank lainnya dan menjadikan BCA sebagai sebuah bank devisa. Status bank devisa yang didapatkan tersebut menjadi modal untuk

melakukan pengajuan kepada Bank Indonesia untuk mendapatkan izin dalam mengeluarkan sebuah kartu kredit BCA yang berlaku secara internasional.

Berbagai produk layanan perbankan dikembangkan oleh BCA. Selain itu, BCA juga mengembangkan sebuah sistem teknologi informasi yang diharapkan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat Indonesia. Pengembangan teknologi tersebut berupa Anjungan Tunai Mandiri (ATM). BCA lalu melakukan kerja sama dengan PT Telkom Indonesia untuk keperluan pembayaran tagihan telepon melalui mesin ATM.

Krisis moneter pun melanda Indonesia pada 1998 dan menghantam kestabilan BCA. Saat itu, para nasabah BCA melakukan penarikan besar-besaran atau bank rush karena dianggap tidak bisa beroperasi kedepannya. Hal tersebut memaksa BCA untuk masuk ke dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi melalui BPPN atau Badan Penyehatan Perbankan Nasional. Program tersebut membuat 92,8% saham BCA dikuasai oleh Pemerintah. Namun, di awal 2000, nilai kepemilikan saham tersebut berkurang menjadi 70,3%, ini terjadi karena BPPN melakukan divestasi sebesar 22,5% dari keseluruhan saham BCA lewat IPO atau Initial Public Offering. Pada 2005, nilai kepemilikan saham BCA oleh Pemerintah turun drastis menjadi 5,02%.

Proses rekapitulasi BCA terjadi pada awal 2000 dan membuat BCA mengembangkan berbagai sistem bisnis yang baru. Pada 2007, BCA sukses meluncurkan sebuah kartu prabayar Flazz dan mulai mendigitalisasi bisnisnya dengan membuat layanan mobile banking, debit, internet banking, dan lainnya.

Pada tahun 2010 BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif, di antaranya aplikasi mobile banking untuk Smartphone terkini, layanan penyelesaian pembayaran melalui e-commerce, dan mengembangkan konsep baru Electronic Banking Center yang melengkapi ATM Center dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini. Guna meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan Disaster Recovery Center (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai disaster recovery backup data center yang terintegrasi dengan dua mirroring data center. DRC yang baru menggantikan DRC yang sebelumnya berlokasi di Singapura.

Kemudian pada tahun 2014 BCA mengembangkan 'MyBCA', suatu gerai layanan perbankan digital yang dapat digunakan secara mandiri (self service); melanjutkan pengembangan jaringan ATM berbasis Cash Recycling Machine; dan meluncurkan produk 'Sakuku', e-wallet berbasis aplikasi.

Di bidang e-commerce dan cashless payment settlement, BCA membangun kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan fintech atau e-commerce melalui Application Programming Interface (API) platform yang memfasilitasi konektivitas antara sistem perusahaan-perusahaan tersebut dengan sistem perbankan transaksi BCA.

Untuk saat ini, BCA senantiasa memperkuat franchise perbankan transaksi dengan mengembangkan layanan digital untuk mendukung customer experience yang lebih baik. Otomasi dan peremajaan infrastruktur teknologi informasi terus

dilakukan. Cybersecurity terus menjadi perhatian sejalan dengan meningkatnya transaksi digital. BCA meluncurkan aplikasi myBCA, digital platform yang memungkinkan nasabah melakukan beragam transaksi perbankan melalui smartphone ataupun melalui website di desktop secara seamless user experience. Selain itu BCA juga meluncurkan Aplikasi Merchant BCA yang memberikan kemudahan bagi Merchant BCA dalam memonitor dan mengatur bisnisnya. Aplikasi Mobile HaloBCA diperkenalkan sehingga nasabah dapat menghubungi HaloBCA secara online melalui Voice Over Internet Protocol (VOIP), e-mail, chat dan media sosial.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Central Asia, Tbk.

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- Meningkatkan nilai francais dan nilai stakeholder BCA.

3.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia, Tbk.

Setiap perusahaan tentunya mempunyai struktur organisasi sebagai perwujudan manajemen yang berguna untuk menetapkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab agar tercapainya kinerja yang efisien dan terkoordinasi. Berikut ini struktur organisasi PT. Bank Central Asia, Tbk.

Tabel 3.1
Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia, Tbk.

POSISI	NAMA
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sumantri Slamet
Direksi	
Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	Gregory Hendra Lembong
Direktur	Subur Tan
Direktur	Rudy Susanto
Direktur	Lianawaty Suwono
Direktur	Santoso
Direktur	Vera Eve Lim
Direktur	Haryanto Tiara Budiman
Direktur	Frengky Chandra Kusuma
Direktur	John Kosasih
Direktur	Antonius Widodo Mulyono
Komite Audit	
Ketua	Sumantri Slamet
Komite Pemantau Resiko	
Ketua	Cyrillus Harinowo
Komite Remunerasi dan Nominasi	
Ketua	Raden Pardede
Komite Tata Kelola Terintegrasi	
Ketua	Cyrillus Harinowo

Sumber : *Annual Reports* PT.Bank Central Asia Tbk Tahun 2022 (data diolah oleh penulis 2022)

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 2) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat

digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei sampling. Menurut Malhotra (dalam Kumar, dkk, 2019: 79) metode survei sampling adalah metode pengambilan sampel yang umumnya digunakan untuk penelitian kasual dan deskriptif sebagai prosedur untuk mengumpulkan data. Survei sampling adalah kegiatan survei yang menggunakan sampling, yaitu tidak semua unit analisis dalam populasi diamati satu per satu, akan tetapi hanya sebagian saja, yang diwakili oleh sampel.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018: 36) adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis.

Menurut Sujarweni (2019: 39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Metode penelitian kuantitatif ini digunakan karena data yang dikumpulkan dan yang akan diolah merupakan data rasio. Data rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Penelitian ini menggunakan dua

variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dimana variabel tersebut yaitu “Pengaruh Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit terhadap Margin Bunga Bersih. Variabel-variabel sehubungan dengan judul yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Menurut (Indriantoro, 2018: 63-68) variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

a. Penyaluran Kredit (X1)

Penyaluran kredit diukur dengan *Loan to Funding Ratio* (LFR). Indikator *Loan to Funding Ratio* (LFR) yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga ditambah dengan surat berharga.

b. Risiko Kredit (X2)

Risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Indikator *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah (kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit.

2. Variabel Dependen

Menurut Indriantoro (2018: 63-68) variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen

disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*) dengan indikatornya yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
Penyaluran Kredit (<i>Loan to Funding Ratio</i>)	Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang digunakan ditambah dengan surat berharga pada PT. Bank Central Asia, Tbk.	LFR $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Surat Berharga}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
Risiko Kredit (<i>Non Performing Loan</i>)	Rasio antara jumlah kredit bermasalah yakni kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk.	NPL $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
Margin Bunga Bersih (<i>Net Interest Margin</i>)	Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif Pada PT. Bank Central Asia, Tbk.	NIM $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio

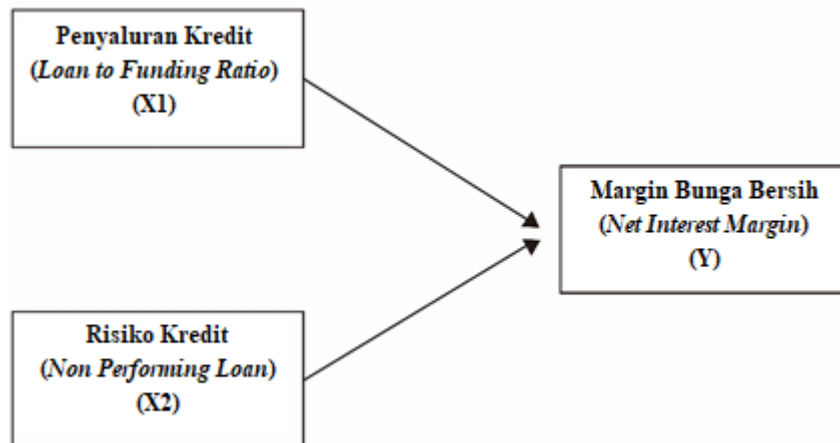
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi. Menurut Creswell (2019: 255) studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui kegiatan pencatatan dokumen yang berupa public seperti majalah, koran, laporan kantor, dan dokumen privat seperti buku diary, buku harian, surat, dan email.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018: 456) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan laporan keuangan tahunan pada PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2000-2021 yang diperoleh dari situs resmi bank BCA (<https://www.bca.co.id>).

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit terhadap terhadap Margin Bunga Bersih Pada PT. Bank Central Asia Tbk” maka dapat digambarkan model penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 482) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh Penyaluran Kredit (*Loan to Funding Ratio*) dan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) terhadap Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*) pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2012-2021 adalah analisis statistik sebagai berikut:

3.4.1 Pengujian Asumsi

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018: 107) uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,1$.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual

terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghazali (2018:111) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW).

Selain itu menurut Ghazali (2018:112) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

1. $0 < d < d_l$ = ada autokorelasi positif
2. $d_l \leq d \leq d_u$ = tidak ada autokorelasi positif
3. $4 - d_l < d < 4$ = ada autokorelasi negatif
4. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = tidak ada autokorelasi negatif
5. $d_u < d < 4 - d_u$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Namun pada saat Durbin Watson tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya korelasi dapat dilakukan melalui uji runt test. Menurut Ghazali (2018: 121) Runt test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika residual random (acak) yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018: 95), analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana:

$Y = \text{Net Interest Margin (NIM)}$

$X_1 = \text{Loan to Funding Ratio (LFR)}$

$X_2 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

$a = \text{konstanta}$

$b_1 = \text{koefisien Loan to Funding Ratio (LFR)}$

$b_2 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

3.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018: 95) koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai adjusted R^2 adalah nol (0), berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas atau lemah. Sedangkan apabila nilai adjusted R^2 adalah satu (1) satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional
 - a. Uji Kesesuaian Model (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah Penyaluran Kredit (*Loan to Funding Ratio*) dan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) terbukti menjadi prediktor dari Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*). Adapun langkah-langkah uji F yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ Penyaluran Kredit (*Loan to Funding Ratio*) dan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) tidak terbukti menjadi prediktor dari Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*) pada PT Bank Central Asia Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ Penyaluran Kredit (*Loan to Funding Ratio*) dan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) terbukti menjadi prediktor dari Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*) pada PT Bank Central Asia Tbk.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t yaitu sebagai berikut:

$H_{01} : \rho = 0$ Penyaluran Kredit (*Loan to Funding Ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*) pada PT Bank Central Asia Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Penyaluran Kredit (*Loan to Funding Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*) pada PT Bank Central Asia Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) berpengaruh tidak signifikan terhadap Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*) pada PT Bank Central Asia Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) berpengaruh signifikan terhadap Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*) pada PT Bank Central Asia Tbk.

c. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai

probabilitas (tingkat keyakinan 95%), taraf nyata atau taraf signifikansi 5%.

2. Kriteria Keputusan

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Terima Ho : Jika Signifikansi $F > 0.05$

Terima Ha : Jika Signifikansi $F < 0.05$

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Terima Ho : Jika Signifikansi $t > 0.05$

Terima Ha : Jika Signifikansi $t < 0.05$

3. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut di tolak atau diterima. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 25 agar hasil yang diperoleh akurat.